

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak itu pula pendidikan ada. Perkembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi seiring perubahan manusia itu sendiri.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang, dalam perkembangannya manusia sejak lahir banyak mempelajari apa yang ada di sekitarnya melalui pendidikan yang didapat dari orang di dekatnya terutama dari kedua orang tuanya.

Tanggung jawab pendidikan itu sebenarnya ada pada segenap manusia, baik ia individu, sebagai anggota masyarakat ataupun sebagai orang yang terlibat langsung dalam lembaga-lembaga pendidikan. Dalam ruang yang lebih kecil, pendidikan sebenarnya dimulai dari rumah tangga yang pendidiknya secara langsung adalah orang tua baik ayah maupun ibu.

Keberadaan orang tua di rumah tangga menjadikannya sebagai pendidik utama, dan mereka pulalah yang menentukan arah pendidikan anak, karena hal itu merupakan tanggung jawab yang diemban orang tua. “Anak merupakan tanaman kehidupan, buah cinta, penyejuk hati manusia, bunga bangsa yang sedang mekar berkembang dan putik kemanusiaan yang merupakan dasar terbitnya pagi yang

gemilang guna merebut kembali masa lalu yang cemerlang serta memelihara kedudukan umat yang gemilang”.<sup>1</sup>

Hampir semua orang tua mengeluh apabila generasi muda berani kepada orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah direnungkan, nampaklah bahwa penyebab utama sikap anak-anak yang berani kepada orang tua adalah karena orang tua lalai dalam menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak mereka. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anak mereka, dan hak-hak anak adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga adalah unit pertama institusi dalam masyarakat, karena hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung.<sup>2</sup> “Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Mereka adalah penanggung jawab pendidikan anak-anaknya dan anggota keluarga yang berada di bawah pengawasannya”.<sup>3</sup> Tanggung jawab orang tua ini secara tegas dinyatakan Allah Swt dalam Q. S. at-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ

مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>1</sup>Al-Husaini Abdul Majid Hasyimi, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), cet. ke- 1, h. 68

<sup>2</sup>Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), cet ke- 4, h. 4

<sup>3</sup>Sofyani, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1993), h. 37

Berdasarkan ayat di atas, terkandung dua pengertian mengenai kewajiban atau tanggung jawab yang dipikulkan kepada orang tua yaitu orang tua berfungsi sebagai pemelihara atau pelindung keluarga dan juga sebagai pendidik keluarga terutama mendidik anak-anaknya.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَجِّسَانِهِ. كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ. هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ، ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (رواه بخارى)

Berdasarkan isi dari hadis di atas maka jelaslah bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang diemban oleh orang tua dan orang tua pula yang menjadi pendidik pertama bagi kehidupan anak.

Dalam rangka menunjang kesuksesan amanah berat yang dipikulkan di pundak para orang tua ini Allah Swt telah menanamkan di hati masing-masing mereka rasa kasih sayang dan cinta yang tanpa batas terhadap anaknya. Perasaan inilah yang secara sadar atau tidak menggiring para orang tua untuk memberi

---

<sup>4</sup>Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h. 15

<sup>5</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, Al-Lu'-Lu' wal Marjan, direjemahkan oleh Salim Bahreisy dengan judul *Hadis yang disepakati Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), h. 948

perhatian penuh terhadap kebutuhan, pemeliharaan serta pendidikan anak. Tanpa anugerah itu, niscaya jenis makhluk yang bernama manusia ini telah lama musnah dari permukaan bumi karena para orang tua tidak akan sabar dalam memelihara dan mendidik putra putri mereka. Dengan demikian, tidak mengherankan jika al-Qur'an dalam banyak ayat melukiskan dengan sangat menarik dan tepat perasaan suci yang dimiliki para orang tua ini, yaitu anak-anak digambarkan al-Qur'an sebagai perhiasan kehidupan pada Q. S. al-Kahfi: 46 dan sebagai penyenang hati pada Q. S. al-Furqan: 74.

Dari paparan di atas terlihat betapa al-Qur'an menggambarkan pentingnya anak bagi orang tua dalam kehidupan rumah tangga. Anak adalah belahan jiwa dan buah hati mereka. Kecintaan terhadap anak merasuk kedalam setiap relung hati laksana aliran darah yang masuk kebagian tubuh terkecil sekalipun.<sup>6</sup>

Namun pada ayat yang lain, Allah Swt juga menggambarkan bahwa anak sebagai cobaan pada Q. S. al-Anfal: 28 dan sebagai musuh yakni pada Q. S. at-Taghabun: 14. Allah Swt mengingatkan para orang tua untuk berhati-hati terhadap mereka. Oleh sebab itu seyogianyalah orang tua memperhatikan pendidikan anak sejak dari kecil bahkan sejak sebelum lahir.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai model anak bagi orang tua dalam al-Qur'an dan tanggung jawab serta peran orang tua terhadap anak terkait dengan model anak tersebut bagi mereka

---

<sup>6</sup>Saad Riyadh, Ilmu An-Nafs fi Hadits asy-Syarif, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al-Kattani dkk dengan Judul *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah Saw*, (Jakarta: Gema Insani, 2007) cet ke- 1, h. 144-145

kemudian menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: MODEL ANAK BAGI ORANG TUA MENURUT AL-QUR'AN (KAJIAN SURAH AL-ANFAL: 28, AL-KAHFI: 46, AL-FURQAN: 74 DAN AT-TAGHABUN: 14).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu bagaimana model anak bagi orang tua menurut Q. S. al-Anfal: 28, al-Kahfi: 46, al-Furqan: 74 dan at-Taghabun: 14?

### **C. Defenisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Ada beberapa kata yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kata tersebut adalah model, anak dan orang tua.

Model adalah pola/contoh dari sesuatu yang akan dibuat. Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu. Orang tua adalah ayah dan ibu

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian di atas adalah contoh anak yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hubungannya dengan orang tua. Adapun ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah Q. S. al-Anfal: 28, al-Kahfi: 46, al-Furqan: 74 dan at-Taghabun: 14 karena menurut penulis ayat-ayat ini mengandung masalah yang akan penulis teliti.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model anak menurut Q. S. al-Anfal: 28, al-Kahfi: 46, al-Furqan: 74 dan at-Taghabun: 14 serta tanggung jawab dan peran orang tua terhadap anak terkait dengan model anak bagi mereka.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai kontribusi untuk memperkaya teori pendidikan Islam.
2. Bahan informasi bagi orang tua dan calon orang tua untuk mengantisipasi kemungkinan model yang fatal yang ada pada anak.
3. Sebagai acuan untuk mendidik anak agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
4. Bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang anak dalam hubungan anak-orang tua dari aspek yang lain.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah telah ada yang meneliti hal yang sama atau paling tidak persis dengan yang akan peneliti kaji. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa pembahasan mengenai anak yaitu:

1. Karangan M. Quraish Shihab dalam bukunya **Lentera Hati**, beliau memaparkan mengenai faktor yang menentukan kesehatan lahir dan batin anak

yaitu faktor keturunan dan faktor pendidikan. Dalam penelitian ini beliau menggunakan pendekatan psikologis yaitu kesiapan calon orang tua untuk mendidik anak.

2. Karangan Saad Riyadh dalam bukunya *Imun Nafs fil Hadits asy-Syariif* dan diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk dengan judul **Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah Saw**, beliau memaparkan mengenai cara orang tua mengungkapkan kasih sayangnya kepada anak. Beliau menyatakan bahwa ada orang tua yang dapat mengungkapkan rasa sayang secara baik dan bijak dan ada orang tua yang sebenarnya sayang terhadap anak namun tidak mampu mengekspresikannya secara baik dan bijak.
3. Tesis berupa kajian pustaka dari saudara Arbainsyah mahasiswa Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, program studi Filsafat Islam, konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam mengkaji tentang pendidikan anak dengan judul **Mendidik Anak Menurut Pakar Pendidikan (Sebuah Pendekatan Filosofis-Psikologis)**. Hasil penelitian beliau menyatakan bahwa hakikat mendidik anak adalah proses mengembangkan potensi dasarnya, agar menjadi manusia dewasa baik fisik maupun psikis, dengan tujuan kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat. Selain itu dalam penelitian beliau lebih terfokus pada pendekatan-pendekatan mendidik anak menurut pakar pendidikan. Adapun pendekatan-pendekatan yang beliau kaji adalah sebagai berikut:
  - a. Mendidik anak dengan cinta dan kasih sayang

- b. Mendidik anak dengan keteladanan
- c. Mendidik anak dengan pembiasaan
- d. Mendidik anak dengan nasihat
- e. Mendidik anak dengan cerita
- f. Mendidik anak dengan disiplin
- g. Mendidik anak dengan partisipasi
- h. Mendidik anak dengan pemeliharaan
- i. Mendidik anak dengan dialog

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Mengenai metode yang akan digunakan penulis dalam penulisan ini adalah metode tekstual yaitu menggali informasi tentang ayat-ayat tersebut dengan merujuk pada kata-kata asli dari pengarang.

### **2. Objek/Konsep yang Akan Diteliti**

Objek/konsep yang akan diteliti adalah mengenai model anak bagi orang tua menurut Q. S. al-Anfal: 28, al-Kahfi: 46, al-Furqan: 74 dan at-Taghabun: 14 serta tanggung jawab dan peran orang tua terhadap anak terkait dengan model anak bagi mereka.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data sebagai bahan referensi yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data utama yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang membahas tentang objek penelitian, diantaranya adalah al-Qur'an dan Tafsirnya oleh Departemen Agama Republik Indonesia proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer, diantaranya adalah:

- 1) Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab
- 2) Tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka.
- 3) Tafsir Ibn Katsir oleh Ismai'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh
- 4) Tafsir Al-Maraghi oleh Ahmad Mushthafa Al-Maraghi.
- 5) Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan oleh M. Quraish Shihab.
- 6) Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku oleh M. Quraish Shihab.
- 7) *Halal wa Al-Haram* oleh Yusuf Qaradhawi dan diterjemahkan oleh Tim Kuadran dengan judul Halal dan Haram: Pedoman Hidup Setiap Orang.

- 8) *Ilmun Nafs fil Hadits Asy-Syariif* oleh Sa'ad Riyadh dan diterjemahkan oleh Abdul Hayyie Al-Kattani dkk dengan judul *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah Saw.*
- 9) *Manhaj Ath-Thifl Al-Muslim: Dalil Al-Mu'allimin wa Al-Aba'ila Tarbiyat Al-Abna' fi Riyadh Al-Athfal wa Al-Madrasah Al-Ibtidaiyah* oleh Fuhaim Musthafa, diedit oleh Muhammad Fahmi dengan judul *Rahasia Rasul Mendidik Anak: Seri Panduan Lengkap Mendidik Anak Bagi Orang Tua dan Pendidik.*
- 10) *Kaifa Nukhallish Abna'ana min Al'Inad wa Al Kidzb* oleh Muhammad Fahd Ats Tsuwaini dan diterjemahkan oleh Munirul Ikhwan dengan judul *Seni Mendidik Anak Tanpa Kekerasan: Menjadi Orang Tua yang Mencintai Anak.*
- 11) *Kaifa Turabbi Thiflak* oleh Muhammad Ali Murshafi dan diterjemahkan oleh Muhtadi Kadi dan Muhammad Misbah dengan judul *Mendidik Anak Agar Cerdas dan Berbakti: Bagaimana Peran Ibu, Keluarga, Sekolah dan Lingkungan dalam Mendidik Anak.*
- 12) dan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

#### **4. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian**

- a. Penulis memaparkan ayat-ayat al-Quran (empat ayat yang akan diteliti)
- b. Menggali informasi tentang ayat-ayat di atas melalui pendekatan tafsir dengan merujuk pada beberapa buku tafsir klasik dan kontemporer.

- c. Melakukan analisis terhadap ayat-ayat tersebut setelah melihat tafsirnya, yakni menentukan model anak bagi orang tua serta tanggung jawab dan peran orang tua terhadap anak terkait dengan model anak tersebut bagi mereka

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan umum tentang anak yang memuat tentang pengertian anak, hak-hak anak terhadap orang tua dalam Islam, kewajiban-kewajiban anak terhadap orang tua dalam Islam dan metode-metode dalam mendidik anak dalam Islam.

Bab III membahas tentang model anak menurut al-Qur'an (kajian surah al-Anfal: 28, al-Kahfi: 46, al-Furqan: 74 dan at-Taghabun: 64 yang memuat tentang anak bagi orang tua yaitu anak sebagai cobaan, perhiasan kehidupan, penyenang hati dan musuh.

Bab IV tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak, peran orang tua terhadap anak dan analisis tanggung jawab dan peran orang tua terhadap anak terkait dengan model anak bagi mereka.

Bab V penutup yang memuat tentang simpulan dan saran.